



Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Sifat-Sifat Magnet Kelas Vi Melalui Model *Problem Based Learning*

Hendra Subarnas¹, Nurhaedah², Lisnawati³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri Sukanampa

Email: hendrasubarnas99@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedahrahman04@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: lisnawati14111966@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The aim of this study is to improve learners' process skills in learning magnetic properties by using the Problem Based Learning (PBL) model on IPA subjects. The form of research used is Class Action Research (PTK) with the research subjects of class VI students of Sukanampa State Elementary School, Cimahi City which amounted to 33 learners. In this class-action study, researchers used qualitative methods to decipher data, improve quality and results. The data gathering techniques in this study are test and non-test techniques. While the data gathering tools used in this study are problem items, student observation sheets and teacher observation sheets. The study was conducted over three cycles. The results of the data analysis showed the ability to improve the skills of analyzing students based on the scores in the group LKPD and individual tests that continued to increase from cycle to cycle with the acquisition of the average LKPD group of 81, 84 and 89 and the completion of learners' learning in the group's LKPD which is 75%, 88% and 97%, as well as the average individual test scores of 76, 84 and 90 and the completion of individual test scores of learners which is 65%, 83% and 96%. In addition, it is also evident from the enthusiasm of learners to conduct the learning process, the activeness of learners in conducting experiments, the skills of learners in explaining and concluding good materials and cooperation between their respective groups in discussing groups in completing LKPD. It can be concluded that the use of the PBL model in learning identifies magnetic properties improving learners' process skills and also has an impact on the completion of learners' learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL); Identifying Skills.*

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik dalam pembelajaran sifat-sifat magnet dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian peserta didik kelas VI SD Negeri Sukanampa, Kota Cimahi yang berjumlah 33 peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat menguraikan data, memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta hasil. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal, lembar observasi peserta didik dan lembar observasi guru. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Hasil analisis data menunjukkan kemampuan perbaikan keterampilan menganalisis perserta didik berdasarkan nilai pada LKPD kelompok maupun tes individu yang terus meningkat dari siklus ke siklusnya dengan perolehan rata-rata LKPD kelompok yaitu 81, 84 dan 89 serta ketuntasan belajar peserta didik

dalam LKPD kelompok yaitu 75 %, 88% dan 97%, serta nilai rata-rata tes individu yaitu 76, 84 dan 90 serta nilai ketuntasan tes individu peserta didik yaitu 65%, 83% dan 96%. Selain itu juga terbukti dari antusiasme peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam melakukan percobaan, keterampilan peserta didik dalam menjelaskan dan menyimpulkan materi serta kerjasama yang baik antara kelompoknya masing-masing dalam berdiskusi kelompok dalam menyelesaikan LKPD. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat magnet meningkatkan keterampilan proses peserta didik dan juga berdampak pada ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL)*; Keterampilan Mengidentifikasi.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat, menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan Ahmad Susanto, 2013:167. Hakikat pembelajaran IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta-fakta, prinsip-prinsip dan teori-teori IPA. Selanjutnya IPA dipandang sebagai proses adalah proses mendapatkan IPA melalui metode ilmiah. Pada anak usia SD, metode ilmiah ini diberikan secara bertahap dan berkesinambungan. Adapun pentahapan dan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan proses penelitian eksperimen yang terangkum dalam keterampilan proses sains.

Menurut Hendro Darmojo dan Deny Kaligis 1991:51 keterampilan proses IPA meliputi keterampilan mengobservasi, keterampilan mengklasifikasi, keterampilan menginterpretasi, keterampilan memprediksi, keterampilan membuat hipotesis, keterampilan mengendalikan variabel, keterampilan merencanakan dan melakukan penelitian, keterampilan menyimpulkan, keterampilan menerapkan dan keterampilan mengkomunikasikan. Dengan adanya pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap-sikap ilmiah. Wynne Harlen Hendro Darmojo dan Deny Kaligis, 1991:7 menyebutkan sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada siswa Sekolah Dasar, yaitu sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerja sama, sikap tidak mudah putus asa, sikap tidak berprasangka, sikap mawas diri, sikap bertanggung jawab, sikap berpikir bebas dan sikap kedisiplinan.

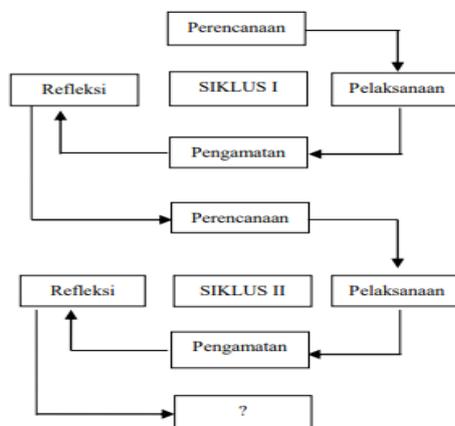
Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri. Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar menurut Badan Nasional Standar Pendidikan dalam Ahmad Susanto 2013 : 171-172 adalah untuk : 1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan Tuhan. 2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari 3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. 4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. 6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan 7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Kondisi tersebut juga dialami di SDN Sukanampa, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VI, data hasil tes evaluasi materi identifikasi sifat-sifat magnet memiliki hasil yang rendah. Persentase siswa tuntas hanya 43 persen dari 33 orang peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini diakibatkan karena guru kurang tepat dalam memilih media pembelajaran, yaitu hanya memberikan teks digital kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Keterampilan Mengidentifikasi Sifat-Sifat Magnet Kelas VI Melalui Model *Problem Based Learning*. Melalui penggunaan model *Problem Based Learning* ini diharapkan hasil belajar siswa Kelas VI SDN Sukanampa dalam pembelajaran IPA pada topik mengidentifikasi sifat-sifat magnet akan menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Desain penelitian dilakukan mengacu pada skema yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Secara skema model penelitian tindakan kelas yang dimaksud sebagai berikut



Penelitian beserta pembahasannya dilakukan penulis pada siswa kelas VI SDN Sukanampa sebanyak 33 orang peserta didik melalui model *problem based learning*. Penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan Refleksi (*reflection*) yang terdiri dari 3 (tiga) siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN Sukanampa, Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat Tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang, mereka terdiri atas 16 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan bersama dengan satu orang guru sebagai observer, yaitu Suharyanto, S.Pd.SD. Pemilihan guru tersebut sebagai observer pada penelitian ini didasarkan atas pertimbangan yang bersangkutan adalah guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar maupun dalam membuat Penelitian Tindakan kelas (PTK).

Prosedur penelitian yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini terdiri atas 3 siklus yang meliputi beberapa tahapan seperti berikut ini.

1. Tahap perencanaan
 - a. Merancang dan Menyusun instrumen Penelitian sebagai berikut :
 1. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*,
 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD),
 3. Tes, dan
 4. Lembar Observasi.
 - b. Konsultasi instrumen penelitian kepada teman sejawat. Hal ini dilakukan agar instrument penelitian yang dirancang dan disusun memiliki kualitas yang baik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet kelas VI SDN Sukanampa Cimahi
 - c. Merevisi instrument Penelitian jika diperlukan
2. Tahap Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan Pada siklus III, dilakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah di rancang dan disusun.
 - b. Melakukan Tes dan Lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat magnet dari sifat-sifat magnet kelas VI SDN Sukanampa Cimahi
3. Observasi
Melakukan observasi atau pengamatan terhadap guru atau peneliti dan siswa kelas VI SDN Sukanampa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer. Pengamatan bertujuan untuk mengamati atau mengobservasi segala hal yang berkaitan dengan kegiatan atau

aktifitas pembelajaran guru atau peneliti dan siswa dengan menggunakan model *problem based learning* berdasarkan pada lembar observasi yang telah dibuat peneliti.

4. Refleksi

Refleksi, menganalisis hasil Tes dan hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan identifikasi kelemahan-kelemahan hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai upaya untuk mendapatkan data informasi yang lengkap instrumen yang digunakan oleh penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi dua jenis, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran adalah kelengkapan yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan mengajar guru yang dirancang seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi sifat-sifat magnet di kelas VI SDN Sukanampa Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat per siklus.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun dan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini memuat Kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik secara berkelompok dalam proses pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu :

a. Tes

Tes adalah “alat untuk mendapatkan data atau informasi yang dirancang khusus dengan karakteristik informasi yang diinginkan oleh penilai”. Tes juga disebut alat ukur Munaf (Saripudin, 2010 : 25). Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik yang telah di ketahui dan dipahami peserta didik secara keseluruhan yang dicapai dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan refleksi pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Tes yang dipergunakan dalam penelitian dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Bentuk tes yang dipergunakan adalah bentuk pilihan ganda.

b. Instrumen Non Tes

Instrumen Non Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik

1. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru adalah suatu cara untuk mengungkapkan sikap/perilaku guru selama proses pembelajaran. Sikap guru serta interaksi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat.

2. Lembar observasi peserta didik

Lembar observasi Peserta didik adalah suatu cara untuk mengungkap tentang bagaimana peserta didik merespon pembelajaran selama proses proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat.

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Jenis data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berasal dari tes dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dilakukan di setiap siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat magnet melalui model *problem based learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pra siklus ditemukan bahwa jumlah siswa yang mampu mencapai KKM pada materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet sebesar 25 %, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan sebesar tujuh puluh (70). Hasil penelitian awal pada mata pelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet menunjukkan bahwa perentase siswa yang nilainya lebih besar atau sama dengan kriteria ketuntasan masih minim. Dengan hasil demikian, guru perlu ada tindakan untuk mendapatkan solusi atas hasil penelitian tersebut. Dari hasil musyawarah bersama teman sebaya didapatkan untuk mengubah model pembelajaran menjadi model *Problem Based Learning* (PBL). Berikut ini adalah hal yang mendasari pertimbangan pemilihan model PBL mata pelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong untuk lebih aktif dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis untuk mendapatkan solusi dari masalah pada dunia nyata. Dengan kurikulum PBL, dapat membuat mahir dalam memecahkan dan mengambil solusi dari suatu masalah, dalam kurikulumnya juga dirancang masalah-masalah yang memotivasi untuk mendapatkan pengetahuan yang penting sehingga memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam kelompok diskusi. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan PBL adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri. Sesuai dengan pendapat tersebut, pemecahan masalah merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran berbasis masalah.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model PBL juga memiliki kelebihan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya.

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
7. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata (Sanjaya, 2007).

Pembahasan

Memperhatikan kelebihan model pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada. Selain hal tersebut, diharapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktifitas siswa dalam pembelajaran, memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat, dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran siswa secara terarah dan memenuhi maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan), memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran, memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh, dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.

Pelaksanaan atau tindakan Pada siklus I diawali dengan melaksanakan Rencana Pelaksanaan

pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *problem based learning* yang telah dirancang oleh peneliti yang sebelumnya sudah direviu. Pembelajaran diawali dengan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran setelah itu siswa diajak mengamati video agar peserta didik antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran serta bisa mengaitkan pengalaman yang dimiliki peserta didik sebagai bekal pengalaman berikutnya.

Langkah pertama yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik serta memotivasi peserta didik, pada langkah pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik melalui *power point*, dan memotivasi peserta didik dengan cara melakukan yel-yel kelas yang sudah peserta didik dan guru buat bersama.

Langkah kedua yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk siap belajar. Pada tahap ini peserta didik membentuk 4 kelompok dengan masing-masing kelompok 5 sampai dengan 6 orang, pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mendiskusikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan dibagikan guru melalui forum diskusi kelompok *google classroom*. Pada tahap ini peserta didik sudah mampu membentuk kelompok sendiri tanpa dipandu dan berjalan dengan lancar.

Langkah ketiga yaitu penyajian informasi, pada tahap ini peserta didik menyimak penjelasan guru tentang bagaimana cara mengidentifikasi dari sifat-sifat magnet dengan menggunakan benda konkret, setelah itu peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada siklus 1 ini peserta didik cukup aktif menjawab pertanyaan, hanya beberapa siswa yang aktif menjawab karena kendala teknis berupa jaringan yang putus-putus, setelah itu peserta didik mengamati video yang diberikan guru melalui *power point* kemudian peserta didik membuat kalimat tanya berdasarkan gambar tersebut.

Selanjutnya peserta didik membuat peta konsep berdasarkan hasil percobaan melalui aplikasi *google classroom*, peta konsep tersebut dibuat dengan menggunakan aplikasi yang mereka kuasai seperti *picsart* atau *canva*. Setelah itu peserta didik menanggapi hasil peta konsep yang dibuat temannya, pada siklus 1 ini peserta didik belum aktif menanggapi peta konsep yang dibuat oleh teman-temannya. Langkah selanjutnya peserta didik mengamati empat gambar yang diberikan guru, setelah itu peserta didik mengkritisi gambar-gambar tersebut, pada siklus 1 ini peserta didik masih belum aktif mengkritisi gambar-gambar yang diberikan guru, pemberian gambar tersebut bertujuan untuk mengantarkan peserta didik pada muatan pelajaran yang berbeda. Selanjutnya peserta didik menyimak teks *power point* mengelompokkan benda magnetis dan non magnetis. Selanjutnya peserta didik diberikan LKPD untuk mempresentasikan hasil percobaan dalam bentuk video, pemberian tugas ini dilakukan selama satu minggu.

Langkah keempat yaitu membimbing kegiatan belajar kelompok, pada kegiatan ini peserta didik berdiskusi melalui forum diskusi di *google classroom* terkait materi menuliskan informasi penting dari sifat-sifat magnet, pada siklus 1 ini peserta didik aktif berdiskusi terlihat dari pengamatan guru di forum diskusi *google classroom*. Pada siklus 1 ini peserta didik melakukan presentasi dengan percaya diri karena ketika peserta didik sudah terbiasa melakukan presentasi ketika pembelajaran berlangsung.

Langkah kelima yaitu pemberian evaluasi, pada kegiatan ini peserta didik mengerjakan soal evaluasi melalui aplikasi *quizizz*. Pemilihan aplikasi ini atas pertimbangan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang paling disukai oleh peserta didik di kelas VI SDN Sukanampa dibandingkan dengan aplikasi yang lain.

Langkah keenam yaitu peserta didik pemberian dan penghargaan kelompok, pada kegiatan ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif serta memiliki kerja sama yang baik dalam bentuk poin, dan mereka sangat senang ketika diberikan penambahan poin. Langkah selanjutnya adalah peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini, pada siklus 1 ini hanya beberapa peserta didik yang mau menyimpulkan pembelajaran hari ini, dengan kata lain peserta didik masih belum aktif dalam kegiatan menyimpulkan, sehingga peneliti harus memiliki metode khusus agar nanti pada siklus II peserta didik banyak yang bersedia untuk menyimpulkan pembelajaran.

Langkah selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti peserta didik, Sehingga menjadi catatan guru untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya akan lebih menekankan pada hal yang masih belum dimengerti oleh peserta didik, dan yang tak kalah penting guru harus lebih berfokus pada siswa yang belum mengerti yang memiliki nilai kurang dari Kriteria

Ketuntasan Minimal materi menuliskan informasi penting dari sifat-sifat magnet kelas VI SDN Sukanampa. Langkah selanjutnya guru menutup pembelajaran.

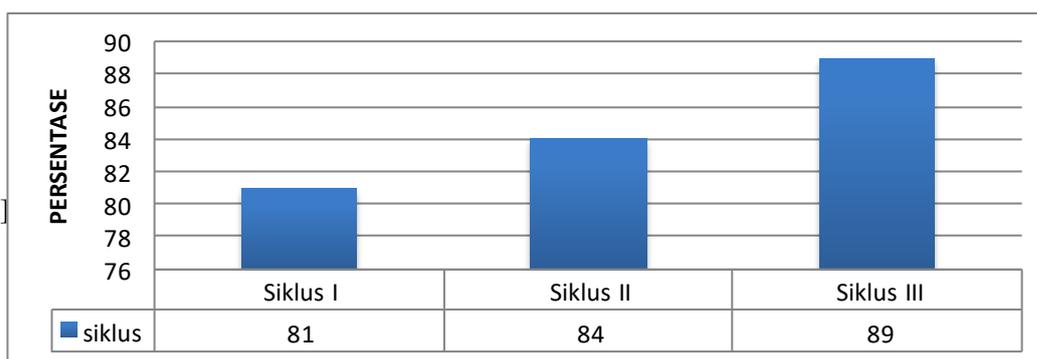
Dalam Pelaksanaan atau Tindakan Siklus I ini peserta didik melaksanakan Tes dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Tujuan pelaksanaan tes dan LKPD ini adalah untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik materi menuliskan informasi penting dari sifat-sifat magnet dengan menggunakan model *problem based learning*. Hasil LKPD Kelompok pada siklus I materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tampak bahwa 75% kelompok tuntas, hanya 25% kelompok yang tidak tuntas. Setelah pembelajaran Siklus I selesai dilaksanakan, penulis dan observer mengadakan refleksi kelemahan serta keberhasilan selama proses pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet dengan menggunakan model *problem based learning*.

Dalam Pelaksanaan atau Tindakan Siklus II, peserta didik melaksanakan Tes dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Tujuan pelaksanaan tes dan LKPD ini adalah untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet dengan menggunakan media benda konkret dalam model *problem based learning*. Pada pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet dengan menggunakan media benda konkret dalam model *problem based learning*. mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan menjadi 83% dari sebelumnya yaitu 43%.

Dalam Pelaksanaan atau Tindakan Siklus III ini peserta didik melaksanakan Tes dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Tujuan pelaksanaan tes dan LKPD ini adalah untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet melalui model PBL dengan bantuan media konkret dan audio visual. Pada hasil penelitian di siklus III tampak bahwa persentase ketuntasan LKPD Kelompok pada materi materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet melalui model *problem based learning* dengan bantuan media konkret dan audio visual tampak bahwa 100% kelompok tuntas. Setelah pembelajaran Siklus III selesai dilaksanakan, penulis dan observer mengadakan refleksi kelemahan serta keberhasilan selama proses pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet melalui model *problem based learning*.

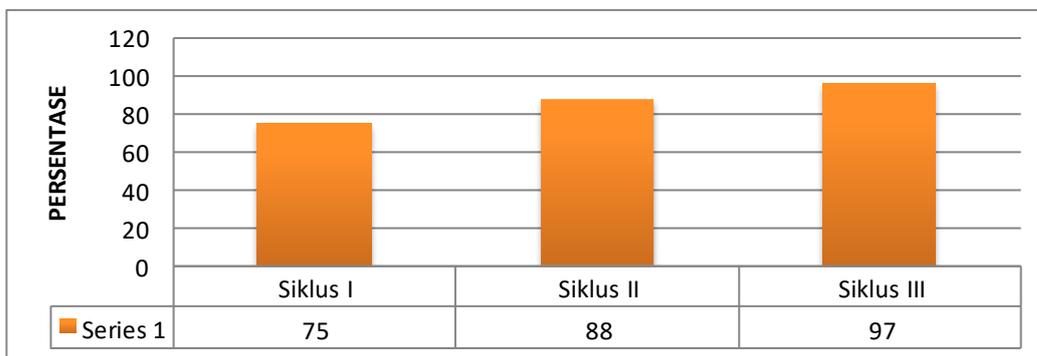
Setelah melaksanakan penganalisaan terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai LKPD pada siklus I, II dan siklus III, maka peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik-grafik berikut ini.

Rata-Rata nilai LKPD Kelompok Tiap Siklus



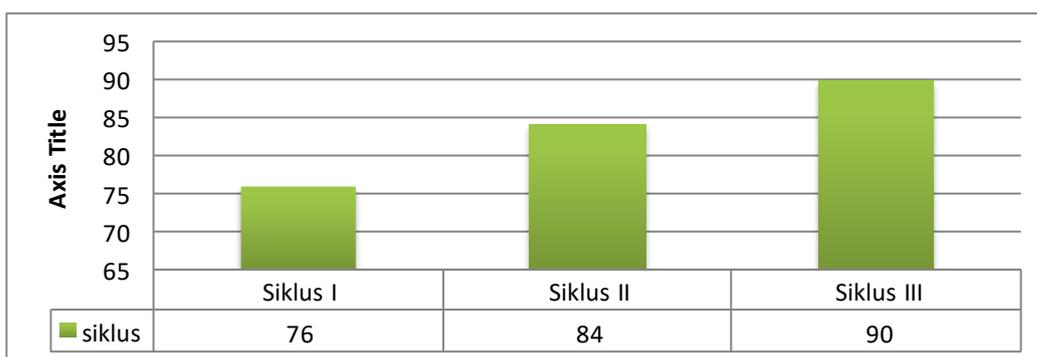
Grafik di atas nampak bahwa rata-rata nilai LKPD kelompok pada pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet melalui model *problem based learning* dari siklus I sampai III selalu mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari rata-rata Nilai LKPD kelompok pada siklus I mencapai 81, siklus II mencapai 84 dan siklus III mencapai 89

Peresentase Ketuntasan LKPD Kelompok tiap siklus



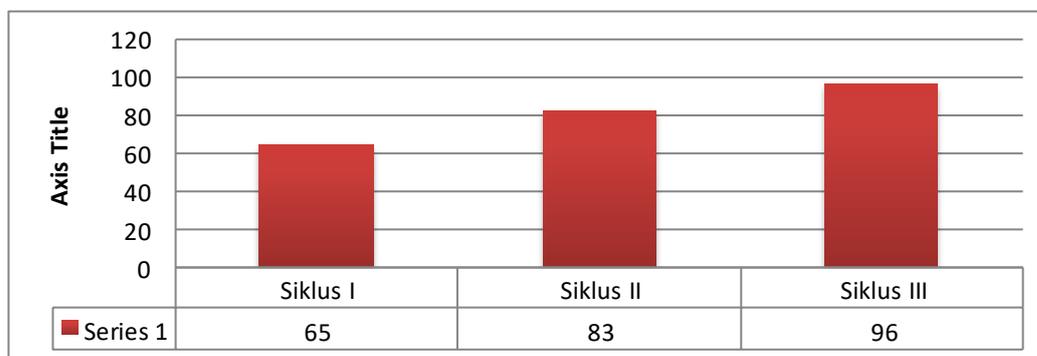
Grafik tersebut tampak bahwa persentase ketuntasan LKPD kelompok dari siklus I sampai dengan siklus III pada pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet melalui model *problem based learning* di kelas VI SDN Sukanampa Cimahi selalu mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan yang dicapai siswa pada siklus I mencapai 75%, siklus II mencapai 88%, dan siklus III mencapai 97%.

Rata-Rata Tes Individu Tiap Siklus



Grafik di atas tampak bahwa rata-rata tes individu dari siklus I sampai dengan siklus III pada pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet melalui model *problem based learning* di kelas VI SDN Sukanampa Cimahi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes individu yang dicapai siswa pada siklus I mencapai 76, siklus II mencapai 84 dan siklus III mencapai 90.

Persentase Ketuntasan Tes Individu Tiap Siklus



Grafik di atas tampak bahwa persentase ketuntasan tes Individu dari siklus I sampai dengan siklus III pada pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet di kelas VI SDN

Sukanampa Cimahi mengalami peningkatan yang signifikan. hal ini terlihat dari persentase ketuntasan yang dicapai siswa pada siklus I mencapai 65%, pada siklus II mencapai 83% dan pada siklus III mencapai 96%.

Berdasarkan grafik-grafik diatas, bahwa pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet melalui model *problem based learning* di kelas VI SDN Sukanampa Cimahi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat terlihat dari peningkatan hasil LKPD kelompok dan tes individu yang dilaksanakan setelah siklus I, II dan III. Pada umumnya peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Ini terlihat dari nilai rata-rata dan pencapaian ketuntasan pembelajaran.

Hal tersebut diatas dikarenakan secara umum pembelajaran menggunakan model *problem based learning* memiliki kelebihan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran diantaranya bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Selain itu peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh peran guru yang aktif, semangat dan selalu antusias dalam menanggapi dan respon atau jawaban dari peserta didik dengan sangat baik. Tak hanya itu guru juga aktif memperbaiki diri dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Guru selalu memberikan perhatian, motivasi, arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Selain guru, peserta didik juga berperan penting dalam peningkatan hasil belajarnya. Dalam pembelajarannya melalui media audio visual peserta didik aktif berdiskusi, aktif mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu, aktif menyimpulkan serta aktif bertanya pada guru maupun teman lainnya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran dengan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPA materi identifikasi sifat-sifat magnet efektif digunakan. Terbukti dari hasil penelitian di 3 siklus, peserta didik mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi sifat-sifat magnet terbukti dari meningkatnya persentase keterampilan peserta didik dalam menganalisis, ketuntasan belajar dan ketuntasan tes secara individual. .

Saran

Berbagai saran yang dapat diperhatikan pada penelitian berikutnya adalah dapat difokuskan penelitian pada aspek yang mempengaruhi kesulitan belajar; diperlukan wawancara mendalam agar terungkap penyebab kesulitan belajar secara komprehensif; responden yang disajikan sumber data dapat lebih merata. Selain hal-hal tersebut, pada umumnya guru mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah, termasuk membuat laporan penelitian. Oleh karena itu pihak sekolah khususnya dan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten pada umumnya harus memfasilitasi para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang penulisan karya ilmiah, sehingga guru akan semakin terlatih dan terampil dalam membuat KTI.

DAFTAR PUSTAKA

- Joni Raka. (1998). *Penelitian kelas Bagian Pertama*. Jakarta : Proyek Pendidikan Guru Sekolah Menengah.
- Kasbolah Kasihani E.S. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.
- Mikarsa, dkk. (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Moedjiono, dkk. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Ruswandi, dkk. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : UPI Press

Sudirman, dkk. (1987). *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remadja Karya CV

Sukirman Dadang, dkk. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : UPI PRESS.

Wardhani IGAK, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas
Terbuka.